

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN**

**Tesis**



**Diajukan oleh:**

**SRI NURNANINGSIH**

**172903875**

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2019**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN**

**Tesis  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan**



**Diajukan oleh:**

**SRI NURNANINGSIH**

**172903875**

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

### **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini adalah karya saya dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pendidikan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2019

Sri Nurnaningsih  
172903875

**STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat**

## PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN**

Oleh :

**Sri Nurnaningsih**  
**172903875**

Tesis ini telah diujikan dihadapan penguji

Pada tanggal ....September 2019

**Dosen Penguji I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. John Suprihanto, PhD**

**Dra. Priyastiwi, MM.Akt**

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,.....September 2019

**Mengetahui,**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**DIREKTUR**

**Drs. John Suprihanto, PhD**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat-Nya saya mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun”. Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. John Suprihanto, MIM selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, arahan, serta bimbingan.
2. Dra Priyastiwi, M.M., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat;
4. Sukarsih, S.Pd., observer yang telah banyak membantu dalam penelitian ini;
5. Keluarga yang senantiasa mendukung dengan iringan doa dan kasih sayang;
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2019

Sri Nurnaningsih

## ABSTRAK

### **Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun Oleh : Sri Nurnaningsih**

## ABSTRAK

Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan sosial dari peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran (Zamzami, 2007). Selain itu, pembelajaran bahasa diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam memperbaiki semua mata pelajaran. Pada awal pembelajaran telah dilakukan ulangan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun diperoleh nilai ulangan harian dari 32 anak menunjukkan rata-rata 67.03, yang tuntas sebanyak 6 siswa (18.75%), belum tuntas sebanyak 26 siswa (81.25%). Hasil masih jauh dari KKM 75 (Data diolah 2019). Melihat dari rendahnya hasil belajar maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Motivasi dan Keterampilan Berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Pelajaran 2019/2020 belum sesuai yang diharapkan. Secara umum tujuan khusus dalam penelitian ini dilakukan adalah untuk: 1). Mengidentifikasi yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar. 2). Menganalisis penyebab rendahnya motivasi belajar. 3). Mengevaluasi penyebab rendahnya motivasi belajar. 4) Sebagai alternatif bagi guru untuk lebih kreatif dan bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas dengan harapan siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun sebanyak 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juli 2019 untuk pelaksanaan Siklus I, dan bulan September 2019 untuk pelaksanaan Siklus II. Adapun pada bulan Agustus 2019 digunakan peneliti untuk menyusun laporan dan rencana seminar. Metode pengumpulan data : question

Dari perolehan nilai Pra Siklus dan Siklus I diatas, siswa yang memperoleh nilai 45,50, dan 55 sudah tidak ada sehingga turun 3 anak (9%), siswa yang memperoleh nilai 60 turun 3%, siswa yang memperoleh nilai 65 turun 12%, siswa yang memperoleh nilai 70 naik 7%, siswa yang memperoleh nilai 75 naik 3%, siswa yang memperoleh nilai 80 naik 10%, dan pada siklus I ada siswa yang memperoleh nilai 85 dan 90 sebanyak 2 anak (6%) dengan rerata pra siklus 76 dan rerata siklus I 72 atau naik 5%. Walaupun sudah ada kenaikan tetapi belum sesuai dengan KKM dan target indikator penelitian, maka dilanjutkan ke Siklus II. Kemudian setelah dilakukan tindakan Siklus II dengan penerapan diskusi kelompok yang diarahkan lebih fokus mengalami kenaikan, siswa yang belum tuntas sebanyak 5 anak (19%) dan siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (81%).

Kata kunci : Metode diskusi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	
A. Landasan Teori .....	6
1. Pelajaran Bahasa Indonesia .....	7
2. Keterampilan Berbicara .....	17
3. Landasan Keterampilan Berbicara .....	18
4. Sarana Dalam Bicara .....	19
5. Diskusi Kelompok .....	19
B. Kerangka Pikir Penelitian .....	22

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Metode Penelitian .....	24
1.	Lokasi Penelitian .....	24
2.	Objek Penelitian .....	24
3.	Waktu Penelitian .....	24
B.	Metode Pengumpulan data .....	26
C.	Analisis Data .....	27
D.	Indikator Keberhasilan .....	27
E.	Prosedur Penelitian .....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian .....	34
1.	Diskripsi Kondisi SMP Muhammadiyah Kutowinangun .....	34
2.	Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Kutowinangun .....	35
B.	Deskripsi Penelitian .....	41
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan .....	93
B.	Saran .....	94
	DAFTAR PUSTAKA .....	97
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	25
Tabel 3.2	Rencana Prosenase Indikator Keberhasilan.....	27
Tabel 4.1	Perolehan Nilai Pada Pra Siklus.....	43
Tabel 4.2	Frekuensi Perolehan Nilai Pra Siklus.....	44
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4.4	Frekuensi Perolehan Nilai Siklus I.....	54
Tabel 4.5	Hasil Angket Siklus I.....	58
Tabel 4.6	Perolehan Nilai Pada Siklus II.....	78
Tabel 4.7	Perolehan Nilai Pada Siklus II.....	79
Tabel 4.8	Hasil Angket Siklus II.....	81
Tabel 4.9	Perolehan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I.....	84
Tabel 4.10	Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II.....	85
Tabel 4.11	Perolehan Nilai Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	86
Tabel 4.12.	Perbandingan Hasil Angket I dan Hasil Angket Siklus II.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Perolehan Nilai Pada Pra Siklus .....	45
4.2 .Grafik Perolehan Nilai Pada Siklus I .....	57
4.3 Grafik Perolehan Nilai Pada Siklus II.....	80

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan sosial dari peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran bahasa diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam memperbaiki semua mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran bahasa diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami diri, budaya dan lingkungannya sendiri maupun orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada Kompetensi Dasar Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan (Sardiman. 2011: 78). Dengan Indikator Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan YME, menggunakan bahasa Indonesia dengan santun, menentukan struktur teks diskusi yang berjudul “Dampak Internet bagi Pelajar”, menentukan ciri bahasa teks diskusi yang berjudul “Dampak

Internet bagi Pelajar” , menceritakan kembali isi teks diskusi yang berjudul “Dampak Internet bagi Pelajar” dengan tujuan mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu, pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, dan fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, peningkatan dan penyaluran gagasan, imajinasi dan eksperimen secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan/tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra (Nila Kusmawati. 2008: 90).

Kata menduduki posisi penting dalam sistem bahasa. Pemakaian kata merupakan hal yang penting dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam berkomunikasi. Pembelajaran kosa kata bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa. Siswa tidak harus menghafal sejumlah kata tetapi yang terpenting dapat menggunakannya dalam kalimat. Mengenal dan memahami makna kata merupakan tujuan utama pembelajaran kosa kata (Nila Kusmawati. 2008: 86).

Pada minggu kedua awal pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan ulangan harian pada Kompetensi Dasar : “memahami teks cerita “ dengan “ tema Penyusunan Teks Diskusi secara Berkelompok” dengan indikator “Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan YME” pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun. Bisa dilihat dari perolehan nilai ulangan harian dari 32 anak menunjukkan rata-rata 67.03, dari 32 siswa, yang tuntas sebanyak 6 siswa (18.75%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 26 siswa (81.25%). Hasil tersebut masih jauh dari KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 yang telah ditentukan atau hasilnya masih jauh dari KKM yang ditetapkan (Data diolah 2019). Dengan permasalahan tersebut di atas, peneliti perlu meningkatkan perolehan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD “memahami teks cerita” tersebut, maka diterapkan pembelajaran dengan metode diskusi. Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran, peneliti menggunakan alat peraga berupa bagan, dan menerapkan metode pembelajaran diskusi yang dipadukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan memadukan antara diskusi kelompok dengan metode ceramah dan tanya jawab ini diharapkan dapat meningkatkan perolehan nilai rata-rata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun yang menjadi fokus perbaikan adalah “Peningkatan motivasi dan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi “ memahami teks cerita” dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Keterampilan berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun masih banyak yang dibawah KKM.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dengan melihat pada latar belakang dan permasalahan yang ada pada pembelajaran, maka muncul pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan ketrampilan berbicara dalam diskusi masih rendah ?
2. Mengapa Ketrampilan berbicara dalam diskusi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa masih rendah ?
3. Bagaimanakah pembelajaran ketrampilan berbicara dengan metode konvensional?
4. Bagaimanakah penerapan ketrampilan berbicara dengan metode diskusi yang dapat meningkatkan ketrampilan berbicara ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan khusus dalam penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Mengidentifikasi yang menyebabkan rendahnya ketrampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kutowinangun.

2. Menganalisis menyebabkan rendahnya ketrampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kutowinangun.
3. Mengevaluasi penerapan metode diskusi pada pembelajaran ketrampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kutowinangun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kutowinangun menggunakan model siklus. Adapun mata pelajaran yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester I dengan materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi. Dari hasil penelitian ini diharapkan banyak memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi guru
  - a. Melalui penelitian guru dapat lebih inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
  - b. Sebagai salah satu strategi bagi guru dapat lebih menyiapkan alat peraga serta model pembelajaran yang akan digunakan.
2. Manfaat bagi sekolah

Sebagai salah satu sarana untuk mencapai visi dan misi sekolah dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.
3. Manfaat bagi perpustakaan sekolah
  - a. Sebagai tambahan referensi buku di perpustakaan sekolah.
  - b. Sebagai referensi bagi guru lain yang akan melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar iptek itu “terdokumentasi” dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia. Sebagai konsekuensi dari itu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu bagian dari jenjang pendidikan dasar, juga memasukkan mata pelajaran tersebut ke dalam kurikulumnya, yaitu Kurikulum 2013.

Kecerdasan warga negara dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik, tidak hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dimensi spiritual, emosional, dan social, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ciri multidimensional. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan informasi serta peka terhadap keadaan yang selalu berubah/ tidak pasti.

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD). Dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal dilakukan dirumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada dirumah bersama dengan keluarganya. sedangkan pendidikan formal, gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia yang baik. sedangkan pendidikan nonformal dilakukan diluar jam sekolah, dapat melalui kursus pelatihan-pelatihan dan lain-lain.

## b. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## c. Ruang Lingkup

Keterampilan berbahasa mencakup empat kegiatan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Salah satu kegiatan yang paling penting namun sering ditinggalkan ialah kegiatan keterampilan menyimak. Kegiatan menyimak saling berhubungan dengan satu sama lain.

Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, megolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

#### 1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah merespon atau menerima bunyi secara disengaja. Memperhatikan dengan baik apa yang dikatakan oleh orang lain yang sudah mulai melibatkan unsur kejiwaan yang berarti aktivitas mental sudah muncul, hanya belum setinggi aktivitas menyimak. (Burhan. 2005: 54).

Menurut Tarigan (2013: 19), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berikut ini terdapat beberapa pengertian menyimak yang dikemukakan oleh para ahli yang diantaranya yaitu:

Menurut (Tarigan: 2013). Menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk

memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berikut ini terdapat beberapa fungsi dalam melaksanakan kegiatan menyimak yang diantaranya yaitu : Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif.

- a. Memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut pautnya dengan pekerjaan atau profesi.
- b. Dapat memberikan respon yang tepat.
- c. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.

## 2. Berbicara

Berbicara adalah aktivitas Manusia untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama Manusia. Di dalam merakukan komunikasi Manusia melakukan interaksi social kepada suatu lingkungan. Lingkungan luas menjadi interaksi social yang perlu di lakukan agar dapat menjadi Manusia yang di kenal dengan Manusia lain. Manusia berbicara menggunakan mulut untuk mengeluarkan suara atau bunyi yang di keluarkan.

Bunyi yang di keluarkan memiliki artian yang di sepakati oleh masyarakat luas. Bukan hanya itu saja, Manusia berkomunikasi tidak hanya melalui mulut saja tetapi dapat lewat bahasa tubuh dan lewat media apa saja. Dengan berbicara kita dapat berinteraksi dan

mendekatkan kita kepada masyarakat luas. Pengertian berbicara memiliki arti luas dan banyak sekali. Para ahli memberikan pendapatnya tentang berbicara yaitu adalah sebagai berikut:

1. Akhmadi dalam (Henry Guntur. 2006:90)

Berbicara merupakan suatu keterampilan di dalam menciptakan arus system bunyi artikulasi yang memiliki kegunaan untuk menyampaikan suatu keinginan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain

2. Laksana dalam (Henry Guntur. 2006:90)

Berbicara merupakan perbuatan yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat di gunakan untuk berkomunikasi, merupakan berbahasa yang merupakan salah satu keterampilan dasar.

3. Moris dan Novia (Henry Guntur. 2006:90)

Berbicara merupakan alat komunikasi yang di gunakan antar anggota masyarakat dengan alami guna menyampaikan suatu pikiran dan suatu tingkah laku di dalam melakukan sosialisasi.

4. Badudu-Zain (Henry Guntur. 2006:95)

Berbicara merupakan bercakap-cakap, berkata-kata, dan berpidato. Yang di maksudkan berbicara ialah mengarah kepada jenis berbicara yang di lakukan secara umum.

5. Taringan (Henry Guntur. 2006:90)

Berbicara merupakan kemampuan yang memiliki guna untuk mengucapkan bunyi-bunyian dengan artikulasi atau memiliki

kata-kata untk dapat di ekspresikan, menyatakan gagasan, menyampaikan pikiran, dan perasaan (Guntur. 2013: 78)

### 3. Membaca

Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tertulis. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Membaca yaitu melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan atau dalam hati saja. Membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca. Sandjaja (2005: 89)

### 4. Menulis.

Menurut Pranoto (2004: 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menurut Pranoto (2004; 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Dengan demikian fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar memberi pengetahuan tentang pendidikan kewarganegaraan saja,

tetapi juga dimaksudkan untuk mengembangkan sikap-sikap tertentu mengenai hal-hal yang timbul disekitar dalam kehidupan sehari – hari. T. Raka Joni (2015:2) merumuskan pengertian mengajar sebagai pencipta suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, guru dan peserta didik yang memainkan peranan senada dalam hubungan sosial tertentu, materi yang diajarkan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Perbuatan mengajar merupakan perbuatan yang kompleks. Mengajar menuntut keterampilan tingkat tinggi karena harus dapat mengatur berbagai komponen dan menyelaraskannya untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan beberapa pengertian mengajar yang disampaikan oleh para ahli di atas seorang guru harus:

1. Mengkondisikan peserta didik untuk menyukai, merasa gembira dan senang belajar di sekolah. Guru dituntut untuk mahir menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stres, perasaan bimbang, khawatir, dan perasaan mencekam;
2. Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik di dalam mengajar secara terpadu;
3. Merencanakan pembelajaran dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien;
4. Menyediakan pengalaman belajar bagi siswa.

Tujuannya adalah menyediakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa untuk mempraktekkan operasi tertentu. Dalam pengalaman belajar ini siswa harus berperan aktif menemukan sendiri secara induktif. Kepada anak harus diberikan kesempatan yang ekspentif untuk memanipulasi lingkungan. Hal ini memerlukan benda-benda konkrit, dan bukannya simbol-simbol dan angka-angka.

Agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seorang guru dituntut untuk memiliki persiapan dan penguasaan yang cukup memadai baik dalam keilmuan, maupun dalam merancang program pembelajaran yang akan disajikan, termasuk di dalamnya prinsip – prinsip merancang pengalaman belajar. Adapun prinsip-prinsip dalam merancang pengalaman belajar siswa adalah sebagai berikut :

#### 1. Prinsip Mengaktifkan Siswa

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang aktif, yang melibatkan pancaindra atau fisik dan psikis kita. Agar siswa mengalami proses belajar, maka guru harus merancang pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan pembelajaran aktif, setiap individu harus melakukan sendiri aktifitas belajar karena belajar tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Jhon Dewey menyatakan “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari

dirinya.” Teori kognitif dari Gagne dan Berliner mengemukakan bahwa belajar menunjukkan kondisi jiwa yang aktif, dimana jiwa tidak sekedar menerima informasi /materi, akan tetapi mengolah dan melakukan transformasi. Berpijak dari teori ini maka seorang guru harus mengupayakan dengan berbagai cara agar subjek belajar (siswa) dapat memiliki sejumlah aktifitas belajar seperti mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transformasi belajar ke dalam kehidupan yang lebih luas.

## 2. Prinsip Kesesuaian

Kesesuaian antara guru dan siswa pada kenyataannya sangat mempengaruhi seorang siswa dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha menerapkan metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan siswa-siswanya. Guru yang baik akan selalu berusaha menerapkan suatu metode pembelajaran yang akan membuat siswa-siswanya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

## 3. Prinsip Memberikan Kepuasan

Pembelajaran yang direncanakan seorang guru diharapkan akan menjadi suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi minat dan kebutuhan siswa. Thorndike dalam *law of learning* menjelaskan bahwa suatu ikatan

stimulus dan respons (sebagai hasil belajar) akan terus berlanjut apabila individu yang belajar memperoleh dampak yang menyenangkan. Oleh karena itu guru harus sering memberikan penguatan kepada siswa baik berupa pujian maupun hadiah.

#### 4. Prinsip Pengalaman Belajar yang Sama Menimbulkan Hasil yang Berbeda

Belajar pada dasarnya bersifat individual, jadi tidak mungkin bahwa suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan memberikan hasil belajar yang sama untuk setiap siswa. Yang penting di sini adalah bagaimana guru dapat memberikan pengalaman yang sama untuk setiap siswa, walaupun ada perbedaan hasil belajar di antara siswanya.

#### 5. Prinsip Variasi Pengalaman Belajar

Dalam merancang suatu pembelajaran, penting bagi guru untuk menyediakan berbagai variasi pengalaman belajar. Menurut Edgar Dale ada sebelas jenis pengalaman yang dapat divariasikan, yaitu: (a) pengalaman langsung; (b) pengalaman melalui benda tiruan; (c) pengalaman melalui dramatisasi; (d) pengalaman melalui demonstrasi; (e) pengalaman melalui karya wisata; (f) pengalaman melalui pameran; (g) pengalaman melalui televisi; (h) pengalaman melalui gambar hidup; (i) pengalaman melalui rekaman, radio, dan gambar diam; (j) pengalaman melalui lambang visual; (k) pengalaman melalui lambang verbal.

## 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara tersebut adalah seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain.

Dalam proses penyampaian gagasan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a) Pembicara
- b) Lambang (bahasa lisan)
- c) Lawan bicara (penyimak)
- d) Maksud, pesan, ide atau gagasan

### a. Bentuk Keterampilan berbicara

#### (1) Monologika

Monologika merupakan suatu ilmu tentang seni berbicara dengan monolog, dimana hanya ada seorang yang berbicara. Bentuk dari monologika yang sangat penting adalah proses dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain di depan umum, sebagai contoh berpidato.

#### (2) Dialogika

Dialogika merupakan suatu ilmu tentang seni berbicara dengan cara dialog, dimana dua orang atau lebih, mengambil atau berbicara dalam suatu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang sangat

penting ialah diskusi, berunding, tanya jawab, debat dan percakapan.

(3) Prinsip umum dalam berbicara

Pada kegiatan berbicara tentu ada hal yang mendasari di dalamnya, ada beberapa prinsip pokok, antara pembentukan paling sedikit yaitu dua orang, memakai bahasa yang dipahami bersama, menerima atau mengakui daerah referensi umum, adalah proses tukar pikiran antarpartisipan, penyampaian gagasan dengan tujuan melaporkan, meyakinkan dan menghibur seseorang.

**3. Landasan Keterampilan Berbicara**

a) Situasi

Kegiatan berbicara bisa terjadi dalam situasi, suasana, kondisi serta lingkungan tertentu. Situasi yang dimaksud ialah berbicara formal (resmi) atau informal (tidak resmi).

b) Tujuan

Tujuan dari menyampaikan suatu ide atau gagasan dalam keterampilan berbicara ialah untuk mendapatkan tanggapan atau respon dari lawan bicara. Tujuan dari penyampaian ide adalah menghibur, melaporkan dan meyakinkan seseorang.

c) Metode Penyampaian

Ada empat metode atau cara penyampain yang bisa dilakukan seseorang saat waktu berbicara, yakni penyampaian berdasarkan naskah atau skrip penyampaian dengan berdasarkan catatan kecil, penyampaian

gagasan dengan berdasarkan hafalan memoriter, penyampaian gagasan secara mendadak serta merta impromptu.

d) Penyimak

Pembicara yang baik pasti akan bersifat komunikatif terhadap lawan bicara. Dalam penyampaian ide atau gagasan pembicara perlu memperhatikan siapa penyimak dari pembicara tersebut, agar materi yang sudah disampaikan bisa diterima dengan berimbang.

#### 4. Sarana dalam berbicara

Ada dua sarana yang bisa dipakai dalam keterampilan berbicara untuk efektivitas komunikasi retorik, yakni :

- a) Mendengar merupakan sikap yang sangat penting dalam proses diskusi dan dialog. Pada setiap peserta dalam diskusi selalu berganti peranan antara berbicara dan mendengar.
- b) Cara atau taitik Retorik dalam uraian ini akan dijelaskan dengan sejumlah taktik yang bisa membantu dalam mencapai sasaran dan tujuan dengan efektif dalam proses komunikasi retorik.

#### 5. Diskusi Kelompok

Pengertian Diskusi adalah salah satu bentuk kegiatan wicara dengan pertukaran pikiran, gagasan, yang terdiri dari dua orang atau lebih secara lisan untuk mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Berdiskusi dapat memperluas pengetahuan dan banyak pengalaman-pengalaman.

Diskusi dengan melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok dimana dalam diskusi tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang disebut dengan ketua diskusi. Tugas dari ketua diskusi adalah untuk membuka dan menutup diskusi, membangkitkan minat para anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta mengemukakan kesimpulan dari hasil diskusi.

Diskusi kelompok adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008 ; 220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Sedangkan menurut Muh. Uzer Usman (2008 ; 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang diatur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan teknik diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh

kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dilakukan dalam diskusi.

a. Unsur-Unsur Diskusi

- 1) Materi
- 2) Manusia, sebagai pelaksana. Terdiri dari moderator, notulis, peserta dan pemakalah/penyaji
- 3) Perlengkapan

b. Macam - Macam Diskusi

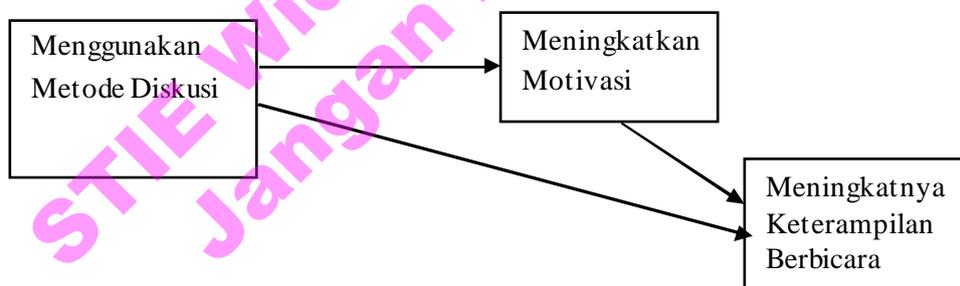
Adapun macam-macam diskusi adalah sebagai berikut...

- 1) Seminar: Pengertian seminar adalah diskusi yang digunakan untuk mencari kesepakatan atau kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi suatu persoalan yang sifatnya formal, sehingga para pemrasaran menyiapkan kertas kerja atau makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi dapat diberi kesempatan dalam menanggapi ataupun mengangguh makalah tersebut. Pada akhirnya diskusi moderator dapat menyampaikan hasil dari pemikirannya.
- 2) Sarasehan/Simposium: Pengertian Sarasehan/simposium adalah diskusi yang diselenggarakan untuk membahas mengenai prasaran-prasaran tentang suatu pokok persoalan atau masalah.
- 3) Diskusi Panel: Pengertian diskusi panel adalah diskusi yang digunakan untuk memperluas wawasan terhadap suatu masalah yang sedang hangat dengan melibatkan beberapa ahli disiplin ilmu atau profesi untuk bertindak sebagai penulis atau pembicara.

Moderator dapat bertanya langsung kepada panelis untuk menggali pandangan/pendapat. Peserta diskusi diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi atau menyanggah pendapat dari panelis yang pada akhirnya diskusi moderator dapat menyajikan pokok-pokok pikiran hasil diskusi.

- 4) Konferensi: Pengertian konferensi adalah pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi bersama.
- 5) Lokakarya: Pengertian lokakarya adalah diskusi atau pertemuan para ahli atau pakar dalam membahas suatu masalah yang berada di bidangnya.

### B. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara konvensional kurang menantang dan menarik, hal ini menyebabkan siswa kurang berminat di dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun pada pokok bahasan meningkatnya motivasi dan keterampilan berbicara pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia semoga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

SMP Muhammadiyah Kutowinangun terletak Jl. Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. SMP Muhammadiyah Kutowinangun adalah sekolah SMP Swasta yang terletak di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

##### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Kutowinangun sebanyak 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa bermata pencaharian macam-macam. Dari 32 siswa kelas VIII, ada 21 orang bermata pencaharian sebagai pegawai, 8 orang sebagai pedagang, dan 3 orang sebagai petani.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juli 2019 untuk pelaksanaan Siklus I, dan bulan September 2019 untuk pelaksanaan Siklus II. Adapun pada bulan Agustus 2019 digunakan peneliti untuk menyusun laporan dan rencana seminar. Rincian jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Juli				Agustus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Refleksi awal dan Pengenalan lapangan	■	■										
2	Pelaksanaan siklus 1			■	■								
3	Pelaksanaan siklus 2 dan refleksi akhir					■	■	■	■				
4	Penyusunan Tesis									■	■		
5	Rencana Seminar											■	■

Jadwal yang disusun peneliti pada awalnya adalah refleksi awal dan pengenalan lapangan, karena peneliti menyadari bahwa kebanyakan siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran karena saat sebelum penelitian guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode konvensional atau ceramah saja tanpa memperhatikan alat atau peraga dan metri yang disampaikan, sehingga pembelajaran bersifat monoton, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi oleh peneliti. Pelaksanaan metode diskusi pada pengenalan awal dengan pengamatan pada pelaksanaan metode diskusi menghasilkan rumusan masalah yang selanjutnya peneliti menetapkan waktu kegiatan penelitian mulai bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019 di semester I tahun pelajaran 2019/2020.

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode atau instrumen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah disertai dengan jawabannya, jadi responden tinggal memilih. Adapun angket tersebut adalah sebagai berikut :

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Adapun dokumen yang dijadikan acuan oleh peneliti diambil dari hasil pekerjaan siswa berupa hasil kerja kelompok, dan hasil pekerjaan siswa dari tiap-tiap siklus.

### 3. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indra. Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104)

### C. Analisis Data

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif. Dan teknik analisis kritis ( Suwondo 2011: 66). Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiapsiklus.

Teknik analisa kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil analisisnya dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Setiap siklus berakhir dianalisis kekurangan dan kelebihan, sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus.

### D. Indikator Keberhasilan

Tabel .3.2. Rencana Prosenase Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Kondisi Awal	Prosentase Target		Cara mengukur
		Siklus I	Siklus II	
Hasil belajar siswa	33 %	60 %	80 %	Dihitung siswa yang tuntas

### E. Prosedur Penelitian

#### Pembelajaran dengan metode konvensional

Dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang sudah ada jawabannya dan dari hasil observasi peneliti maka diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan ketrampilan berbicara siswa rendah dan

penyebab ketrampilan berbicara siswa rendah dengan metoda konvensional. Hal ini didukung dengan dokumentasi rekap hasil nilai siswa.

Dari metode observasi juga dapat diketahui tahapan proses pembelajaran secara konvensional oleh guru dari mulai persiapan, pelaksanaan, sampai akhir pembelajaran. Adapun tahapan metode konvensional adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran tanpa menggunakan metode apapun, hanya menggunakan metode ceramah. Selanjutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, instrumen yang akan digunakan untuk pertemuan berikutnya.

#### 2. Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yang terdiri dari empat pertemuan. Dari empat pertemuan tersebut digunakan untuk pembelajaran dua pertemuan. Selanjutnya dua pertemuan dengan mengambil pola yang sama dengan pelaksanaan pada pertemuan sebelumnya dengan metode ceramah dan dilanjutkan mengerjakan instrumen soal.

### **Pembelajaran dengan metode diskusi**

#### 3. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi tentang Lembaga-Lembaga Negara Tingkat Pusat, termasuk instrumen dan lembar observasi yang akan digunakan untuk pertemuan berikutnya.

#### 4. Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siklus I dimulai pada tanggal 5 Agustus 2019 yang terdiri dari empat pertemuan. Dari empat pertemuan tersebut digunakan khusus untuk pembelajaran diskusi kelompok dua pertemuan (masing-masing 70 menit). Selanjutnya siklus II dimulai pada tanggal 12 Agustus 2019 dengan mengambil pola yang sama pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mempersiapkan segala yang berkaitan dengan pembelajaran berupa RPP, lembar angker, lembar soal dan lain-lain.

##### a. Penerapan metode diskusi

Penerapan metode diskusi merupakan model pembelajaran dengan cara siswa diberi suatu permasalahan, siswa memecahkan masalah tersebut dengan cara berkelompok untuk berdiskusi.

##### b. Teknik

###### 1) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah Cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana siswa belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar

secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini guru sebagai fasilitator dan pengarah efektifitas pembelajaran.

2) Materi Diskusi Kelompok

Materi diskusi kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks diskusi.

3) Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi menurut Hasibuan (2003) dan Sastrawijaya (2008) adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor) mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya dengan bimbingan

guru. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan siswa yang:

- 1) Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan
- 2) "Berwibawa" dan disenangi oleh teman-temannya
- 3) Lancar berbicara
- 4) Dapat bertindak tegas, adil, dan demokratis
- 5) Tugas pimpinan diskusi antara lain :
  - a. Pengatur dan pengarah diskusi
  - b. Pengatur "lalu lintas" pembicaraan
  - c. Penengah dan penyimpul berbagai pendapat

**c) Pendekatan**

Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan lancar. Setiap siswa hendaknya, mengetahui secara persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi.

- d) Setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.

- e) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, sedangkan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.
  - c. Prestasi belajar merupakan hasil atau skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes yang telah diberikan guru. Tes ini untuk mengetahui keberhasilan prestasi siswa yang dievaluasi dalam model pembelajaran dengan diskusi pada materi Motivasi dan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
  - d. Setelah pelaksanaan guru membagi angket yang berisi minat siswa terhadap pembelajaran, angket tersebut berisikan pertanyaan tentang masalah yang berkaitan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara.
  - e. Angket diisi oleh siswa secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
5. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat pada lembar pengamatan tentang siswa yang berhasil dan siswa yang belum berhasil dalam mengerjakan tugas. Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai minimal 75. Apabila siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 75, maka siswa tersebut dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, dapat diketahui setiap tugas yang dikerjakan hasilnya mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan, baik itu di siklus I maupun siklus II.

## 6. Refleksi

Peneliti bersama observer mengkaji ulang tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian melakukan evaluasi tindakan terhadap objek penelitian dan menganalisis hambatan yang dialami, membuat langkah-langkah perbaikan pada Siklus berikutnya. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah menyelesaikan langkah keempat, kemudian kembali ke langkah pertama pada siklus selanjutnya dan seterusnya. Namun apabila pada siklus II sudah mencapai hasil sesuai yang diharapkan maka siklus dihentikan.

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzam B. Uno, 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Penerbit PT Bumi Akasara : Jakarta.
- Haryadi dan Zamzami. 2007. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranoto. 2004. *Dengan Membaca Jelajah Dunia*. Yogyakarta. Bintang
- Riduwan, 2004. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. Pustaka.
- Suhardjono, 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman. Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.